STUDI EMPIRIS PENERAPAN METODE RGEC UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PT BANK MUAMALAT TAHUN 2012-2016

EMPIRICAL STUDY OF APPLICATION OF RGEC METHOD TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA BANKS PT BANK MUAMALAT YEAR 2012-2016

Kristianingsih
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung
mep2008_kries@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat, Tbk periode 2012-2016. Variabel yang digunakan ditinjau dari faktor *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit dan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk risiko likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) dan rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital* menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian tingkat kesehatan bank ini menggunakan metode RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Dari hasil perhitungan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat, Tbk dengan menggunakkan metode RGEC menunjukkan bahwa bobot kesehatan Bank Banten pada tahun 2012-2016 secara berturut-turut adalah sebesar 80%, 76,67%, 73%, 63% dan 67%. Bobot tersebut menunjukkan predikat sehat untuk tahun 2012-2014, sedangkan untuk tahun 2015-2016 menunjukkan predikat cukup sehat.

Kata kunci: Tingkat kesehatan bank, Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital)*

ABSTRACT

This study meant to know bank's health level on PT. Bank Muamalat Tbk, period 2012-2016. Variabels used in terms of Risk Profile factors using Non Performing Loan (NPL) financial ratios for credit risk and Loan to Deposit Ratio (LDR) for liquidity risk, Good Corporate Governance (GCG), Earning using Return On Assets (ROA) financial ratios and Net Interest Margin (NIM) financial ratios, and Capital using Capital Adequacy Ratio (CAR) financial ratios. The assesment of the bank's health level uses the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) in accordance with the Bank Indonesia's rules No. 13/1/PBI/2011. From the calculation results of bank's health level on PT. Bank Muamalat Tbk with RGEC method shows that the health of Bank Banten in 2012-2016 in a row respectively is equal 80%, 76,67%, 73%, 63% dan 67%. The healthy indicates a predicate for 2012-204, while for the year 2015-2016 shows a fairly healthy predicate.

Keywords: *Bank's Health Level, RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital)*

PENDAHULUAN

Pesatnya laju usaha perbankan nasional menyebabkan persaingan bisnis perbankan semakin ketat. Hal ini membuat pelaku usaha perbankan harus mengoptimalkan penggunaan dana maupun teknologi yang dimiliki sehingga perbankan mampu mencapai efektivitas dan efisiensi pada sisi produksi, distribusi, serta konsumsi. Hal tersebut akan meningkatkan daya saing perusahaan; termasuk munculnya persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini tentu akan membawa dampak positif serta negatif terhadap perkembangan dunia perbankan. Dampak positifnya adalah dapat memotivasi bank untuk terus menjadi yang terbaik, sedangkan dampak negatifnya adalah munculnya pihak yang kalah dalam persaingan sehingga menghambat laju perkembangan bank bersangkutan.

Menurut Wardani (2009), kesehatan bank merupakan kondisi kemampuan dari bank dalam melaksanakan kegiatan bisnis bank dengan normal serta mampu melaksanakan seluruh kewajiban dengan baik sesuai cara-cara yang sesuai ketentuan perbankan yang berlaku umum. Di dalam PBI No. 13/1/PBI/2011, bank umum memiliki aturan baku untuk menilai tingkat kesehatannya. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat digunakan metode RGEC dengan indikator penilaiannya melalui pendekatan nilai risiko, yaitu dengan berbagai faktor penilaian di antaranya Profil Risiko (*Risk profile)*, GCG *(Good Corporate Governance)*, Rentabilitas *(Earnings)*, Permodalan *(Capital)*. Namun, mengacu kepada Peraturan BI tersebut, metode RGEC hanya dapat digunakan bagi bank umum konvensional. Sampai pada 2013, bank syariah masih memakai metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity*). Akan tetapi, sejak diterbitkan POJK Nomor 8/03/2014, bank syariah menggunakan acuan baru untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan metode RGEC. Isi dari POJK Nomor 8/03/2014 hampir sama dengan PBI No.13/1/PBI/2011, yang intinya menjelaskan bahwa untuk menilai tingkat kesehatan bank dilakukan melalui pendekatan risiko *Riskbased Bank Rating* atau biasa disingkat RBBR dan faktor pendukung RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, Capital*).

Berdasar uraian tersebut, dalam penelitian ini dirumuskan judul "Penerapaan Metode RGEC untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris di PT Bank Muamalat Tahun 2012 – 2016)".

Bank merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya diatur dengan sangat ketat oleh Bank Indonesia (BI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tentunya hal ini bertujuan untuk melindungi konsumen. Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, digunakan rasio-rasio keuangan. Merujuk kepada uraian pada pendahuluan, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat rasio keuangan pada PT Bank Muamalat tahun 2012 – 2016?
2. Bagaimana tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat berdasarkan metoda RGEC tahun 2012 – 2016?

Menurut Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran (SE) BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diwajibkan bagi bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating* /RBBR) baik secara individual maupun konsolidasi, dengan ruang lingkup penilaian meliputi faktor-faktor RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital* untuk dapat menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP, dalam menggunakan metode RGEC, dilakukan penilaian empat faktor berikut:

1. *risk profile* (profil risiko);
2. *good corporate governance* (GCG);
3. *earning* (faktor rentabillitas);
4. *capital* (faktor permodalan).

Menurut Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP, penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank. Risiko inheren bank ditentukan oleh faktor *internal* maupun *eksternal*, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri tempat bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Terdapat beberapa syarat minimal yang harus menjadi dasar bagi bank untuk menentukan risiko inheren.

1) Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100\ \%$$

2) Risko Pasar
Menurut Artyka (2015:23), risiko pasar merupakan risiko yang dapat timbul akibat nilai yang menurun dari suatu investasi karena adanya pergerakan faktor-faktor pasar. Risiko ini terdiri atas risiko komoditas, risiko nilai tukar, risiko suku bunga, serta risiko ekuitas.

3) Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

4) Risiko Operasional
Risiko operasional merupakan risiko akibat dari proses *internal* yang tidak berfungsi, adanya kesalahan manusia, adanya kegagalan sistem, atau timbulnya kejadian *eksternal* yang dapat memengaruhi operasional bank. Sumber dari risiko operasional dapat berupa sumber daya manusia, proses, sistem maupun kejadian *eksternal* (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP), dll.

5) Risiko Kepatuhan
Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat dari bank yang tidak patuh dan/atau tidak menjalankan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan yang berlaku. Sumber dari risiko kepatuhan di antaranya karena kurangnya tingkat

pemahaman atau kesadaran hukum terhadap peraturan maupun standar bisnis yang berlaku secara umum (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP).

6) Risiko Strategis
Risiko strategis merupakan risiko yang timbul karena adanya kekurangtepatan pemilihan dan/atau pelaksanaan dari strategi bank. Ddengan kata lain, adanya pemilihan keputusan bisnis yang kurang tepat atau respon yang kurang dari bank kepada perubahan faktor *ekstern* (Nur Artyka, 2015:36).

7) Risiko Reputasi
Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan dari *stakeholder* yang didasarkan persepsi negatif terhadap bank (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP)

8) Risiko Hukum
Risiko hukum merupakan risiko akibat adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko ini dapat timbul karena tidak adanya peraturan yang mendasari atau dapat pula karena kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu kontrak atau agunan yang tidak memadai (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP).

Good Coorporate Governance (GCG)

Menurut Theresia (2013: 34), GCG atau *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, manajemen entitas, pihak pemberi pinjaman, pemerintah, karyawan, dan juga pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal lainnya yang terkait, meliputi semua hak beserta kewajibanya.

1. *Earnings* (Faktor Rentabilitas)
   1) *Return on Assets* (ROA)
   Menurut Idroes dalam Umar (2015: 37), *Return On Assets* atau biasa disingkat ROA merupakan suatu rasio yang dapat dipakai untuk mengukur kekuatan dari manajemen bank dalam memperoleh profit serta bagaimana tingkat efisiensi bisnis perusahaan tersebut dapat diatur secara menyeluruh. Tingkat ROA yang semakin besar maka akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh oleh suatu bank. Nilai ROA dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

   2) *Net Interest Margin* (NIM)
   Rasio ini dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan dari manajemen bank untuk mengelola aktiva produktif yang dimiliki agar dapat memperoleh penghasilan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas dalam Theresia, 2013: 62).

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Total\ Aset\ Produktif} \times 100\%$$

2. *Capital* (Permodalan)

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian akan diolah lalu dianalisis untuk dapat diperoleh simpulan. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan berpedoman pada Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko, yaitu penggunaan metode RGEC (*Risk, Government, Earnings, Capital*). Berikut adalah indikator dan bobot penialian untuk menilai tingkat kesehatan bank umum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (SE BI 13/24/DPNP).

1. *Risk Profile* (Risiko Profil)

1) Risiko Kredit

Tabel 1. Predikat Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio *Non Performing Loan*

Peringkat	Rasio NPL	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPL < 11%	Kurang Sehat
5	11% ≤ NPL	Tidak Sehat

2) Rasio Likuiditas

Tabel 2. Predikat Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio *Loan to Deposit Ratio*

Peringkat	Rasio LDR	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Baik
5	120 % < LDR	Tidak Baik

2. *Good Coorporate Governance* (GCG)

Tabel 3. Predikat Penilaian Komposit Kesehatan Bank Berdasarkan *Good Corporate Governance*

Peringkat	Nilai Komposit GCG	Predikat
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 ≤ Nilai Komposit	Tidak Baik

3. *Earnings* (Rentabilitas)

1) *Rasio Return On Asset* (ROA)

Tabel 4. Predikat Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio *Return On Assets*

Peringkat	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25%< ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

2) *Rasio Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 5. Predikat Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio *Net Interest Margin*

Peringkat	Rasio NIM	Predikat
1	3% < NIM	Sangat Sehat
2	2 % < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5 % < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1 % < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	1 % < NIM	Tidak Sehat

4. *Capital* (Faktor Permodalan)

Tabel 6. Predikat Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Rasio CAR	Predikat
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Untuk menentukan pemeringkatan komposit penilaian tingkat kesehatan bank, nilai dari komposit dalam rasio keuangan dari setiap komponen yang telah berada pada peringkat komposit dapat bernilai seperti berikut ini.

1) Peringkat 1 = untuk setiap hasil *checklist* dikali dengan 5
2) Peringkat 2 = untuk setiap *checklist* dikali dengan 4
3) Peringkat 3 = untuk setiap *checklist* dikali dengan 3
4) Peringkat 4 = untuk setiap *checklist* dikali dengan 2
5) Peringkat 5 = untuk setiap *checklist* dikali dengan 1

Setelah nilai komposit didapat dari hasil perkalian setiap *checklist*, dapat ditentukan bobot untuk menentukan peringkat komposit dan tingkat kesehatan bank dengan rumus sebagai berikut (Refmasari dan Setiawan dalam Dwinanda dan Wiagustini, 2014:136 dan SE BI 13/24/DPNP):

$$Bobot = \frac{Jumlah\ Nilai\ Komposit}{Total\ Nilai\ Komposit} \times 100\%$$

Adapun tabel untuk predikat pemeringkatan komposit kesehatan bank sebagai berikut (SE BI 13/24/DPNP):

Tabel 7. Peringkat Komposit dan Predikat Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*

Peringkat Komposit	Bobot	Predikat
1	86 - 100	Sangat Sehat
2	71 - 85	Sehat
3	61 - 70	Cukup Sehat
4	41 - 60	Kurang Sehat
5	< 40	Tidak Sehat

Peringkat komposit dapat dikategorikan sebagai berikut.

1) Peringkat Komposit 1 (PK-1) memperlihatkan kondisi bank yang sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2) Peringkat Komposit 2 (PK-2) memperlihatkan kondisi bank yang sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang

signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3) Peringkat Komposit 3 (PK-3) memperlihatkan kondisi bank yang cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4) Peringkat Komposit 4 (PK-4), memperlihatkan kondisi bank yang kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), memperlihatkan kondisi bank yang tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode RGEC pada Bank Muamalat

1. *Risk Profile* (Risiko Profil)

Risiko Profil meliputi hal-hal berikut (www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat, Tbk Tahun 2012-2016, data diolah kembali).

1) Risiko Kredit

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan dari debitur bank untuk dapat membayar pokok serta bunga pinjaman. Risiko ini masih menjadi risiko yang sangat dominan bagi bank.

Tabel 8. Perhitungan Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Tahun	NPL	Peringkat	Predikat
2012	5,08%	3	Cukup Sehat
2013	3,51%	2	Sehat
2014	4,97%	2	Sehat
2015	4,97%	2	Sehat
2016	4,95%	2	Sehat

2) Risiko *Likuiditas*

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat tidak mampunya bank dalam menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo, baik dari sumber pendanaan arus kas mapun dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijaminkan, dengan tidak mengganggu kegiatan dan keadaan keuangan bank tersebut.

Tabel 9. Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR)

Tahun	LDR	Peringkat	Predikat
2012	79,64%	2	Sehat
2013	85,89%	3	Cukup Sehat
2014	85,95%	2	Sehat
2015	79,97%	2	Sehat
2016	80,99%	2	Sehat

Berikut ini penggabungan penilaian risiko kredit dan risiko likuiditas pada PT. Bank Muamalat tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 10. Penilaian Risk Profile

Tahun	Rasio	% Rasio	Peringkat	Predikat	Katerangan
2012	NPL	5,08%	3	Cukup Sehat	Sehat
	LDR	79,64%	3	Sehat	
2013	NPL	3,51 %	2	Sehat	Sehat
	LDR	85,82%	3	Cukup Sehat	
2014	NPL	4,97%	2	Sehat	Sehat
	LDR	84,94%	2	Sehat	
2015	NPL	4,97%	2	Sehat	Sehat
	LDR	79,97%	2	Sehat	
2016	NPL	4,95%	2	Sehat	Sehat
	LDR	80,99%	2	Sehat	

Sumber : www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Tahun 2012-2016, data diolah kembali

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada 2012, Bank Muamalat memiliki rasio NPL sebesar 5,08% dengan predikat "Cukup Sehat" karena rasio NPL tersebut termasuk dalam standar SE BI 13/24/DPNP peringkat ketiga yaitu (5% ≤ NPL< 8%). Rasio LDR sebesar 79,64% yang termasuk ke dalam kategori "Sehat" peringkat kedua karena termasuk ke dalam *range* (75% < LDR ≤ 85%) sesuai dengan standar SE BI 13/24/DPNP. Dengan demikian, pada 2012 Bank Muamalat mendapatkan predikat rata-rata "Sehat". Pada 2013, Bank Muamalat mengalami penurunan NPL menjadi 3,51% yang tergolong dalam kategori "Sehat" dengan peringkat kedua. Semakin rendah rasio NPL, akan semakin bagus tingkat kesehatan bank bersangkutan. Hal ini disebabkan menurunnya kredit bermasalah dari 2012 sampai dengan 2013.

LDR untuk 2013 mengalami kenaikan menjadi 85,82% yang termasuk ke dalam kategori "Cukup Sehat" dengan peringkat ketiga. Naiknya LDR pada 2013 dapat disebabkan kenaikan kredit yang diberikan atau naiknya total DPK Bank Muamalat. Pada 2013 ini, Bank Muamalat mendapatkan predikat rata-rata "Sehat" jika ditinjau dari faktor *Risk Profile*. Bank Mualamat mengalami kenaikan NPL kembali sebesar 4,97% yang masih mendapatkan predikat "Sehat" dengan peringkat kedua pada 2014. Hal ini dapat disebabkan naiknya kredit yang bermasalah akibat dari ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan kewajibannya atau kondisi ekonomi yang sedang terjadi dan memengaruhi NPL seperti *inflasi* dan *kurs* rupiah yang naik turun. LDR pada 2014 mengalami penurunan dari 85,82% menjadi 84,94% dengan predikat "Sehat" dan peringkat kedua yang dapat disebabkan penurunan total DPK dan jumlah kredit yang diberikan. Predikat rata-rata untuk 2014 adalah "Sehat".

Selanjutnya, NPL untuk 2015 berada pada posisi dan jumlah yang sama seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,97% dan LDR mengalami penurunan menjadi sebesar 79,97% yang berada di peringkat kedua dengan predikat "Sehat" dan mendapatkan predikat rata-rata "Sehat". Pada 2016, Bank Muamalat mengalami penurunan NPL menjadi 4,95%, sedangkan rasio LDR mengalami kenaikan menjadi sebesar 80,99% dan keduanya masih berada di peringkat kedua dengan predikat "Sehat" sehingga mendapatkan predikat rata-rata "Sehat".

Tingkat kesehatan Bank Muamalat, bila ditinjau berdasarkan faktor *Risk Profile* pada 2012-2016, menunjukkan predikat rata-rata "Sehat". Artinya, dengan menimbang aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank Muamalat, kerugian yang ditanggung Bank Muamalat dari risiko inheren komposit akan menjadi tergolong rendah dalam kurun waktu tertentu pada masa mendatang. Selain itu, kualitas penerapan manajemen risiko Bank Muamalat secara komposit sudah termasuk memadai.

2. *Good Coorporate Governance* (GCG)

Dalam rangka meningkatkan penerapan GCG, Bank Muamalat mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Bank Muamalat menyadari bahwa diterapkannya GCG secara konsisten dan berkelanjutan akan mempertegas daya saing untuk mengoptimalkan nilai perusahaan serta dapat mengatur sumber daya serta risiko dengan lebih efektif juga efisien. Selain itu, penerapan GCG dapat diyakini akan memperkuat kepercayaan para pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan yang memungkinkan PT Bank Muamalat Tbk. dapat berjalan dan tumbuh secara berkesinambungan untuk jangka waktu yang panjang. Berikut adalah hasil *self assesment Good Corporate Governance* pada PT Bank Muamalat (www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank MuamalatTahun 2012-2016, data diolah kembali).

Tabel 11. Penilaian *Good Coorporate Governance* (GCG)

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
2012	1,52	2	Baik
2013	2	2	Baik
2014	1,89	2	Baik
2015	3,32	3	Cukup Baik
2016	1,92	2	Baik

Pada 2012, peringkat komposit (PK) hasil *self assesment* GCG PT Bank Muamalat adalah 1,52 dengan predikat "Baik". Hal ini disebabkan PT Bank Muamalat Tbk unggul dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab direksi, pengaplikasian fungsi audit eksternal, serta menyediakan dana terhadap pihak bersangkutan dan debitur

besar. Direksi dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpatokan kepada Anggaran Dasar Bank serta ketentuan eksternal yang berlaku secara umum. Selain itu, dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, direksi telah melakukan pengelolaan bank secara independen. Dalam hal penerapan fungsi audit *ekstern*, audit internal telah menjalakan fungsi audit sesuai lingkup serta tata cara yang sangat independen dan pelaksanaan manajemen risikonya telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia serta sesuai cakupan dan kompleksitas usaha bank. Temuan dari hasil audit internal serta audit eksternal selalu ditindaklanjuti. Selain itu, PT Bank Muamalat Tbk. unggul dalam penyedian dana ke pihak yang berkaitan serta debitur kelas kakap yang disebabkan oleh ketiadaan penyelewengan atau pelampauan terhadap BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) maupun menyediakan dana ke pihak yang terkait dengan Bank Muamalat. Sejak 2010, Bank Muamalat memfokuskan penyediaan dana kepada usaha mikro, kecil, dan menengah dengan plafon terbilang kecil.

Dalam menjalankan bisnis perbankan, manajemen PT Bank Muamalat Tbk. telah melaksanakannya dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik. Pada 2013, PT Bank Muamalat Tbk mendapat nilai peringkat komposit 2,00 dengan predikat "Baik". Pada 2014, diperoleh peringkat 1,89 yang juga berpredikat "Baik". Selama 2013 dan 2014, PT Bank Muamalat Tbk ini unggul dalam pengaplikasian fungsi audit internal dan eksternal, pengaplikasian fungsi kepatuhan bank, penyediaan dana kepada pihak yang terkait atau *Related Party* serta penyediaan dana yang besar atau *Large Exposure*, dan juga dalam perencanaan strategis. Penerapan fungsi kepatuhan pada PT Bank Muamalat Tbk. ini dipimpin Direktur Kepatuhan serta dibantu Divisi Kepatuhan yang berupa satuan kerja yang tidak terikat pada kegiatan operasional Bank Muamalat. Fungsi dari Kepatuhan Bank Muamalat telah memperoleh Piagam Kepatuhan (*compliance charter*), Kode Etik Kepatuhan (*compliance code of conduct*), Pedoman Kepatuhan (*compliance policies*), dan pelaksanaannya disusun berbagai prosedur/uji kepatuhan (*compliance procedures*).

Pada 2015 dan 2016, PT Bank Muamalat Tbk. mendapatkan hasil *self assesment* dengan predikat "Cukup Baik" yaitu mencapai 3,52 pada 2015 serta tingkat komposit 3,14 dengan predikat "Cukup Baik" pada 2016. Pada 2015 dan 2016 ini, PT Bank Muamalat Tbk. memiliki beberapa indikator yang mendapatkan predikat "Cukup Baik" yaitu pelaksanaan dari tugas serta tanggung jawab direksi, transparansi terkait kondisi nonkeuangan dan juga kondisi keuangan bank, hasil laporan dilaksanakannya *Good Corporate Governance*. Pelaporan internal memiliki nilai komposit yang cukup baik pada indikator penerapan fungsi audit *intern* dan *ekstern* penerapan fungsi kepatuhan bank serta perencanaan yang strategis. Penerapan

fungsi kepatuhan pada PT Bank Muamalat Tbk. ini dipimpin langsung oleh Direktur Kepatuhan dan juga dibantu oleh Divisi Kepatuhan sebagai satuan kerja yang *independen* terhadap operasional bank.

Pada 2012-2014, tingkat kesehatan Bank Muamalat dilihat dari faktor GCG menunjukkan memperoleh predikat "Baik" yang memiliki arti pengelola Bank Muamalat ini telah dengan baik dalam menerapkan GCG secara umum. Ini terlihat dari terpenuhinya semua prinsip GCG. Bila terdapat kekurangan pada diterapkannya prinsip GCG, manajemen Bank Muamalat dapat menyelesaikannya melalui tindakan yang normal dan tidak dianggap sebagai hal yang luar biasa. Tahun 2015 menunjukkan predikat "cukup Baik" yang artinya penerapan GCG oleh manajemen Bank Muamalat kurang baik secara umum. Ini terbukti dari pencapaian prinsip-prinsip GCG yang kurang memadai. Adapun bila muncul kelemahan pada diterapkannya prinsip GCG, kekurangan tersebut secara umum terbilang signifikan dan diperlukan perbaikan secara menyeluruh oleh pengelola Bank Muamalat. Untuk 2016, Bank Muamalat mendapatkan predikat "Cukup Baik" yang berarti manajemen bank ini mengaplikasikan GCG dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari terpenuhinya prinsip-prinsip GCG yang cukup memadai. Apabila ada kelemahan dalam penerarapan prinsip GCG, kelemahan tersebut secara umum terbilang cukup berarti dan diperlukan pengawasan yang cukup dari pengelola Bank Muamalat.

3. *Earnings* (Faktor Rentabilitas)

Untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, digunakan pengukuran *earnings* menggunakan rasio-rasio rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio berikut.

1) Return On Assets (ROA)

Tabel 12. Perhitungan Rasio Return On Asset

Tahun	ROA	Peringkat	Predikat
2012	0,89%	3	Cukup Sehat
2013	1,14%	3	Cukup Sehat
2014	1,92%	2	Sehat
2015	1,96%	2	Sehat
2016	1,98%	2	Sehat

Sumber : www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat
Tahun 2012-2016, data diolah kembali

2) Net Profit Margin (NPM)

Tabel 13. Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	NIM	Peringkat	Predikat
2012	15,47%	1	Sangat Sehat
2013	12,32%	1	Sangat Sehat
2014	10,72%	1	Sangat Sehat
2015	7,34%	1	Sangat Sehat
2016	1,80%	3	Cukup Sehat

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat
Tahun 2012-2016, data diolah kembali

Berdasarkan tabel 12 dan tabel 13, dilakukan penilaian *earnings* pada PT Bank Muamalat tahun 2012-2016 sebagai berikut.

Tabel 14. Penilaian *Earnings*

Tahun	Rasio	% Rasio	Peringkat	Predikat	Katerangan
2012	ROA	0,89%	3	Cukup Sehat	Sehat
	NIM	15,47%	1	Sangat Sehat	
2013	ROA	1,14%	3	Cukup Sehat	Sehat
	NIM	12,32%	1	Sangat Sehat	
2014	ROA	1,92%	3	Cukup Sehat	Sehat
	NIM	10,72%	1	Sangat Sehat	
2015	ROA	1,96%	3	Cukup Sehat	Sehat
	NIM	7,34%	1	Sangat Sehat	
2016	ROA	1,98%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
	NIM	1,80%	3	Cukup Sehat	

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Tahun 2012-2016, data diolah kembali

4. *Capital* (Permodalan)

Capital adalah bagaimana bank memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang terindikasi atau dapat memunculkan risiko seperti pada pinjaman yang diberikan. Tabel berikut merupakan hasil perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 15. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

Tahun	CAR	Peringkat	Predikat
2012	13,27%	1	Sangat Sehat
2013	11,43%	2	Sehat
2014	10,05%	2	Sehat
2015	8,02%	3	Cukup Sehat
2016	13,22%	1	Sangat Sehat

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Tahun 2012-2016, data diolah kembali

5. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Tahun 2012-2016

Setelah semua faktor komponen RGEC dihitung dan diberi predikat, kesehatan PT Bank Muamalat Tbk. dinilai selama periode 2012 sampai dengan 2016 sebagai berikut:

Tabel 16. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Tahun 2012

No	Faktor Komponen	Hasil Perhitungan	Peringkat				
1	*Risk Profile :*		1	2	3	4	5
	NPL	5,08%			√		
	LDR	79,64%		√			
2	GCG	1,52%		√			
3	*Earnings :*						
4	ROA	0,89%			√		
	NIM	15,47%	√				
5	*Capital :*						
	CAR	13,27%	√				
	Nilai Komposit	30	10	8	6		

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Tahun 2012-2016, data diolah kembali

Tabel 17. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Tahun 2013

No	Faktor Komponen	Hasil Perhitungan	Peringkat				
1	*Risk Profile :*		1	2	3	4	5
	NPL	3,51			√		
	LDR	85,82		√			
2	GCG	2,00		√			
3	*Earnings :*						
4	ROA	1,14%			√		
	NIM	12,32%	√				
5	*Capital :*						
	CAR	11,43%		√			
	Nilai Komposit	30	5	12	6		

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Tahun 2012-2016, data diolah kembali

Tabel 18. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Tahun 2014

No	Faktor Komponen	Hasil Perhitungan	Peringkat				
1	*Risk Profile :*		1	2	3	4	5
	NPL	4,97%		√			
	LDR	84,94%		√			
2	GCG	1,89%		√			
3	*Earnings :*						
4	ROA	1,92%					

	NIM	10,17%	√	√			
5	*Capital :*						
	CAR	10,05%		√			
	Nilai Komposit	30	5	20			

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank MuamalatTahun 2012-2016, data diolah kembali

Tabel 19. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Tahun 2015

No	Faktor Komponen	Hasil Perhitungan	Peringkat				
1	*Risk Profile :*		1	2	3	4	5
	NPL	4,97%		√			
	LDR	97,97%		√			
2	GCG	3,52%		√			
3	*Earnings :*						
4	ROA	1,96%		√			
	NIM	7,34%	√				
5	*Capital :*						
	CAR	8,02%	√				
	Nilai Komposit	30	10	16			

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat

Tabel 20. Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Tahun 2016

No	Faktor Komponen	Hasil Perhitungan	Peringkat				
1	*Risk Profile :*		1	2	3	4	5
	NPL	5,08%			√		
	LDR	79,64%		√			
2	GCG	1,52%		√			
3	*Earnings :*						
4	ROA	0,89%			√		
	NIM	15,47%	√				
5	*Capital :*						
	CAR	13,27%	√				
	Nilai Komposit	30	10	8	6		

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Tahun 2012-2016, data diolah kembali

Tabel 21. Nilai Komposit dan Bobot Pada PT Bank Muamalat tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Nilai Komposit	Nilai Komposit Keseluruhan	Bobot (%)	Peringkat	Predikat
2012	24	30	80%	2	Sehat
2013	22	30	76,67%	2	Cukup Sehat
2014	25	30	73%	2	Sehat
2015	26	30	63%	2	Sehat
2016	24	30	67%	2	Sehat

Sumber: www.idx.co.id dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Tahun 2012-2016, data diolah kembali

Berdasarkan tabel penilaian tingkat kesehatan dari 2012-2016 tersebut, jumlah nilai komposit sebesar tiga puluh yang dihasilkan dari faktor-faktor indikator penilaian yang berjumlah enam dan dikali dengan jumlah peringkat yaitu lima. Setelah melakukan *checklist* pada setiap komponennya, dapat diperoleh bobot atau nilai komposit sehingga predikat dan peringkatnya dapat diketahui. Secara keseluruhan, nilai bobot untuk tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Tbk. pada 2012 adalah 0,80 atau 80%, 2013 sebesar 0,7667 atau 76,67%, dan 2014 sebesar 0,73 atau 73% yang menunjukkan predikat "Sehat" berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BI. Predikat tersebut memperlihatkan kondisi Bank Muamalat yang dapat dikatakan sehat. Dengan demikian, Bank Muamalat dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh buruk dari kondisi pasar secara umum yang tidak menentu. Selain itu, Bank Muamalat dapat mengelola dengan baik risiko *eksternal* lainnya yang terlihat dari baiknya peringkat berbagai faktor penilaian, seperti penerapan GCG, profil risiko, rentabilitas ataupun permodalan. Bila terdapat kelemahan, kelemahan itu tidak berpengaruh secara dominan.

Tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Tbk. pada 2015 sebesar 0,63 atau 63% dan pada 2016 sebesar 0,67 atau 67% yang menunjukkan predikat "Sehat" sesuai acuan yang sudah ditetapkan oleh BI. Predikat tersebut memperlihatkan bahwa kondisi Bank Muamalat cenderung dinilai sehat. Dengan demikian, Bank Muamalat dipandang mampu menanggulangi pengaruh buruk ketika terjadi perubahan keadaan bisnis serta faktor luar atau *ekstern* lainnya yang terlihat dari berbagai faktor penilaian, seperti penerapan GCG, profil risiko, rentabilitas serta pemenuhan modal yang baik secara umum. Apabila ada kelemahan yang cukup berarti, tetapi tidak berhasil diatasi oleh pengelola Bank Muamalat, hal tersebut akan mengganggu kelangsungan operasional bank secara umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berkut.

1. Tingkat Kesehatan bank pada PT Bank Muamalat Tbk ditinjau dari faktor-faktor komponen RGEC

(dengan rasio keuangan NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR, serta peringkat komposit GCG) pada 2012-2016 adalah

1) ditinjau dari faktor *Profile Risk* pada 2012-2016 dengan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*), predikatnya adalah rata-rata "sehat";
2) ditinjau dari faktor GCG (*Good Corporate Governance*) dengan peringkat komposit, predikatnya adalah rata-rata "sehat";
3) ditinjau dari faktor *Earning* dengan rasio keuangan ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*), predikatnya adalah rata-rata "cukup sehat";
4) ditinjau dari faktor *Capital* dengan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), predikatnya adalah rata-rata "sehat".

2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Tbk setelah ditinjau dengan metode RGEC pada tahun 2012-2016 adalah
   1) penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat Tbk tahun 2012 mendapat predikat "sehat";
   2) penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat Tbk tahun 2013 mendapat predikat "cukup sehat";
   3) penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat Tbk tahun 2014 mendapat predikat "sehat";
   4) penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat Tbk tahun 2015 mendapat predikat "sehat";
   5) penilaian tingkat kesehatan pada PT Bank Muamalat Tbk tahun 2016 mendapat predikat "sehat".

DAFTAR PUSTAKA

Artyka, Nur. 2015. *Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013* (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Dwinanda, Ida Ayu Wiranthari dan Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC.*

Nurfitriyanti. 2012. *Analisis Rasio untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus pada PT Bank Pundi Indonesia, Tbk).* Makassar: Universitas Hasanuddin.

Paramartha, I Made dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2017. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.", *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(2):948-974

Prasanjaya, Yogi dan Ramantha, I Wayan. 2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1) : 230-245.

Wardani. S.L, 2009. *Efektivitas Jaminan Perseorangan (Borgtocht) Apabila Debitur Wanprestasi pada Bank Jateng Cabang Pemuda Semarang* (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.